

BAB III

PROBLEMATIK AKHLAK REMAJA DI DESA TINGGIRAN BARU KECAMATAN MEKARSARI KABUPATEN BARITO KUALA

A. Letak Geografis Desa Tinggiran Baru

Desa Tinggiran Baru memiliki luas wilayah 1500 Ha dengan lahan produktif sebesar 1480 Ha yang meliputi:¹

Tabel. I Tata Guna Tanah

No.	Tata Guna Tanah	Luas
1.	Tanah Pemukiman	280 Ha
2.	Tanah Sawah Irigasi Sederhana	130 Ha
3.	Tanah Sawah Irigasi Setengah Tehnis	150 Ha
4.	Tanah Sawah Pasang Surut	750 Ha
5.	Tanah Sawah Tadah Hujan	15 Ha
6.	Tanah Tegalan	150 Ha
7.	Jalan, Sungai, Kuburan dan lain-lain	25 Ha

Letak Desa Tinggiran Baru berada di sebelah Selatan Ibu Kota Kecamatan Mekarsari. Jarak antara Desa Tinggiran Baru ke Ibu Kota Kecamatan sekitar 12 km dan ke Ibu Kota Kabupaten sekitar 100 km, dengan batas-batasnya yakni:

1. Sebelah Utaraberbatasan dengan Desa Jelapat.
2. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Tinggiran II Luar.
3. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Tamban Bangun.
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Tinggiran Tengah.²

¹Sumber data, *ProfildesaTinggiran Baru* (hari Senin 2 Mei 2016).

Desa Tinggiran Baru ini adalah termasuk salah satu desa tertinggal dengan keadaan padat penduduk. Jumlah penduduk desa ini sebanyak 4.939 jiwa dengan penduduk usia produktif 1.939 jiwa dan penduduk yang dikategorikan miskin sebesar 2.250 jiwa.³

Tabel. II Jumlah Penduduk Desa Tinggiran Baru Tahun 2015-2016
(dalam Jiwa)

No.	Tahun	Jumlah Penduduk	Laki-laki	Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)	(6)
1	2010	2.980	1.430	1.550
2.	2011	3.100	1500	1600
3.	2012	3.262	1.500	1.762
5.	2013	3.570	1.611	1.959
6.	2014	4.939	2.300	2.639

Berdasarkan jumlah penduduk desa yang padat dan telah penulis sebutkan, penduduk Desa Tinggiran Baru memiliki mata pencarian yang beragam. Sebagaimana keadaan wilayahnya yang banyak terdapat persawahan, maka mayoritas mata pencaharian penduduknya adalah sebagai petani sendiri dan buruh tani. Selain itu, ada beberapa persen dari penduduk yang menjadi sebagai buruh bangunan dan buruh industri. Akan tetapi, masih banyak pula penduduknya yang tidak bekerja dan belum bekerja. Sehingga mata pencaharian sebagian besar penduduk desa adalah sebagai petani, sedangkan hasil produksi ekonomi desa yang paling menonjol ialah padi. Untuk lebih jelasnya, maka penulis akan uraikan dalam tabel berikut ini:

²Sumber data, *ProfildesaTinggiran Baru* (hari Senin 2 Mei 2016).

³Sumber data, *ProfildesaTinggiran Baru* (hari Senin 2 Mei 2016).

Tabel. III Mata Pencarian Penduduk Desa Tinggiran Baru
Tahun 2015-2016

No.	Mata Pencarian	Jumlah
1.	PNS	55 orang
2.	TNI dan POLRI	- orang
3.	Pensiunan	6 orang
4.	Petani Sendiri	2467 orang
5.	Pedagang	50 orang
6.	Buruh Bangunan	164 orang
7.	Tukang Batu	21 orang
8.	Tukang Kayu	35 orang
9.	Buruh Tani	1500 orang
10.	Supir	14 orang
11.	Tukang Ojek	25 orang
12.	Buruh Industri	120 orang
13.	Belum Bekerja	210 orang
14.	Tidak Bekerja	223 orang
15.	Lain-Lain	40 orang

Pendidikan merupakan hal yang lengket dengan kehidupan setiap individu, sebab pendidikan memiliki peranan atau fungsi yang penting bagi setiap individu. Peranan atau fungsi dari pendidikan itu bagi setiap individu adalah sebagai sarana dalam mencapai kesempurnaan seorang individu di dalam kehidupannya. Pendidikan ini sangat memiliki peranan yang penting dalam memajukan masyarakat maupun negara, sebab tidak ada satupun negara yang maju tanpa pendidikan. Melalui pendidikan kehidupan akan lebih baik, sebab pendidikan bisa mewujudkan ketertinggalan, artinya pendidikan bisa memberikan ilmu pengetahuan, kebiasaan, kemampuan maupun keterampilan yang berguna dalam mencapai tujuan yang telah dicita-citakan.

Hal tersebut terjadi pula pada masyarakat Desa Tinggiran Baru yang merasa memiliki rasa pentingnya pendidikan. Sehingga pendidikan juga menjadi bagian dalam kehidupan mereka, agar menjadi seorang individu yang lebih baik dan berguna bagi masyarakat, walaupun masih ada pula orang yang tidak mengikuti pendidikan. Adapun tingkat pendidikan di Desa Tinggiran Baru dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. IV Tingkat Pendidikan Masyarakat

No.	Jenjang Pendidikan	Jumlah
1.	Tidak Sekolah	165 orang
2.	Belum Tamat SD	560 orang
3.	Tidak Tamat SD	609 orang
4.	Tamat SD	1460 orang
5.	Tamat SLTP	560 orang
6.	Tamat SLTA	523 orang
7.	Tamat Akademik/Perguruan Tinggi	55 orang

Adapun sarana pendidikan yang ada di Desa Tinggiran Baru berjumlah sebelas buah. Kemudian adapun kelompok kemasyarakatan yang ada di Desa Tinggiran Baru berjumlah dua puluh sembilan buah. Sedangkan sarana atau fasilitas keagamaan yang terdapat di Desa Tinggiran Baru seperti masjid dan mushalla ini adalah sebagai rumah ibadah masyarakat dalam menjalankan ibadah keagamaan. Sehingga fasilitas keagamaan atau sarana ibadah yang ada di desa ini terdiri dari dua buah masjid dan *langgar*/mushalla berjumlah tujuh buah, sehingga dengan demikian jumlah keseluruhan adalah sembilan buah. Adapun rinciannya semuanya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel. V Sarana Pendidikan, kelompok kemasyarakatan dan Keagamaan

No.	Jenis Sarana dan Prasarana	Nama Sarana	Lokasi/Jumlah
1.	Masjid	Sirathal Mustaqim dan Baiturrahman	RT. 04 dan RT.01
2.	<i>Langgar</i> /Mushalla	Darul Iman, Sullamun Nazah, dll	7 buah
3.	SDN	Tinggiran Baru	4 buah
4.	MI	Darul Huda	1 buah
5.	MTs	Darul Huda	1 buah
6.	SMA	SMAN I Mekarsari	1 buah
7.	PAUD	Sekuntum Mawar	RT. 09
8.	TPA	Bafaqihyah, dll	2 buah
9.	TK	Tinggiran Baru	1 buah
10.	Ormas	Karang Taruna	2 kelompok
11.	Habsy	Tinggiran Baru	6 kelompok
12.	Yasinan/Burdahan	Tinggiran Baru	6 kelompok
13.	Kelompok Tani	Tinggiran Baru	5 kelompok
14.	Kelompok Budidaya Ikan	Tinggiran Baru	3 kelompok
15.	Kelompok Usaha Bersama	Tinggiran Baru	5 kelompok
16.	Kelompok Bina Keluarga Balita	Tinggiran Baru	1 kelompok
17.	Kelompok Bina Keluarga Lansia	Tinggiran Baru	1 kelompok
18.	Kelompok Bina Keluarga Remaja	Tinggiran Baru	1 kelompok

Ulama adalah seorang yang menjadi sosok yang bisa di jadikan contoh.

Dimana ulama ini juga disebut sebagai seorang yang menguasai, memahami dan

mengerti akan semua ajaran agama Islam. Seorang ulama memiliki peranan penting dalam membina dan membimbing masyarakatnya. Untuk lebih jelasnya, maka penulis akan uraikan dalam tabel berikut ini:

Tabel. VI Data Tokoh Ulama/Tokoh Agama Masyarakat

No.	Nama	Peran	Alamat
1.	H. Abu Bakar	Guru mengaji dan khatib	RT. 01
2.	Muhdar	Guru mengaji	RT. 02
3.	Jamali	Guru Mengaji	RT. 02
4.	Ahmad Muzahid	Guru Mengaji dan guru Madrasah Ibtidayah	RT. 03
5.	Basman	Guru majelis di rumah	RT. 03
6.	Muhammad Jailani	Guru majelis di rumah, di mushalla dan khatib	RT. 03 dan RT. 09
7.	Ahmad Ruzaini	Guru majelis di rumah-rumah	RT. 05
8.	H. Abdul Wahid	Guru majelis di mushalla	RT. 07
9.	Abdul Yamani	Guru majelis di rumah-rumah	RT. 06

Sebenarnya Desa Tinggiran Baru ini memiliki potensi desa yang bisa dikembangkan dibergagai bidang. Potensi-potensi tersebut kalau dikelola dengan baik, maka bisa membantu perekonomian desa. Ketidakpandaian warga dalam mengelola lahan kosong menjadi salah satu faktor kenapa desa ini menjadi salah satu desa tertinggal. Akan tetapi, sebagian besar gaya hidup warganya tinggi.

Potensi-potensi desa yang bisa membantu perkembangan dan pertumpuhan desa ini, meliputi perikanan, pertanian dan perkebunan.⁴

Sayangnya ketidakpandaian warga masyarakat dalam hal mengelola lahan-lahan kosong tersebut, sehingga berdampak pada problem desa atau problem masyarakat desa yang kian hari semakin menjerat masyarakat dalam segi kurangnya lahan pekerjaan sedangkan penduduk desanya setiap tahun bertambah banyak. Padahal kalau masyarakat desa ini aktif dalam mengelola lahan-lahan kosong tersebut, sudah sangat terbantu dengan sarana transportasi yang dapat digunakan di desa seperti kelotok (perahu), sepeda motor, sepeda dan mobil.⁵

B. Problematik Akhlak Remaja di Desa Tinggiran Baru

Problematik akhlak remaja di Desa Tinggiran Baru Kecamatan Mekarsari ini, berbagai macam ragamnya yang bisa merusak dirinya sendiri, keluarga dan masyarakat sekitarnya. Artinya perbuatan-perbuatan remaja yang tidak baik ini sangat mengganggu dan meresahkan masyarakat sekitarnya.

Perilaku kenakalan remaja atau masalah remaja ini dapat digambarkan melalui hal-hal berikut ini, seperti mabuk-mabukan (mengkonsumsi obat-obatan),⁶ pergaulan bebas (antara laki-laki dan perempuan),⁷ kebut-kebutan,⁸ mencuri,⁹ memalak¹⁰ dan lain-lainnya.

⁴Sarifudin, kepala Desa Tinggiran Baru, wawancara pribadi, Tinggiran Baru, 23 Mei 2016.

⁵Sarifudin, kepala Desa Tinggiran Baru, wawancara pribadi, Tinggiran Baru, 23 Mei 2016.

⁶Mabuk-mabukan (mengkonsumsi obat-obatan), hal ini hampir sebagian besar masuk dalam masalah kerusakan akhlak. Masalah obat-obatan ini sudah melanda remaja di kota-kota dan bahkan sekarang di desa juga mengalaminya. Mulai dari anak yang beranjak remaja sampai tingkat orang tua. Biasanya obat-obatan yang mereka konsumsi ini seperti obat Zenith, Tramadol, Destroport, Seledril, Kode 18, Ifarsyl, Aditusin dan lain sebagainya. Obat-obatan semacam ini

Adapun faktor-faktor yang membuat terjadinya problem akhlak remaja yang bermasalah ini yaitu faktor lingkungan. Faktor lingkungan itu baik

dengan mudahnya mereka dapatkan dari oknum-oknum yang tinggal di desa ini sendiri dan di desa sebelah. Terkadang mereka tidak hanya satu macam saja saat mengkonsumsinya, artinya mereka campur-campur yakni mereka sebut dengan obat rakitan. Contohnya Zenit lima biji atau satu keping dicampur dengan Seledril lima biji atau satu keping pula. Hal ini dilakukan agar efek dari rasa yang didapat lebih kuat dan tahan lama. Alasan mereka adalah agar menambah rasa percaya diri dan ingin coba-coba, sehingga akhirnya keterusan. Yusuf, Salah Satu Remaja Pengonsumsi obat-obatan di Desa Tinggiran Baru, Wawancara Pribadi, Tinggiran Baru, 4 April 2016.

⁷Pergaulan bebas (antara laki-laki dan perempuan), permasalahan pergaulan bebas tidak kalah pentingnya saat ini di desa. Terkait masalah ini, kurangnya pengawasan dari orang tua mengenai batasan-batasan antara laki-laki dan perempuan. Seperti yang telah dipaparka oleh guru Ahmad Ruzaini, guru Jamali dan sebagainya akibat dari pergaulan bebas atau berdua-duan ditempat yang sepi yang di lakukan oleh remaja sekarang ini semakin menambah merosotnya akhlak remaja. Dimana tidak jarang buah dari perilaku mereka ini ialah hamil diluar nikah, yang mana hal tersebut merusak diri sendiri, keluarga dan meresahkan masyarakat. Ahmad Ruzaini, ulama di Desa Tinggiran Baru, wawancara pribadi, Tinggiran Baru, 21 Mei 2016. Lihat pula Jamali, ulama di Desa Tinggiran Baru, wawancara pribadi, Tinggiran Baru, 22 Mei 2016.

⁸Kebut-kebutan, berdasarkan hasil observasi pada hari jum'at 13 Mei 2016 kebut-kebutan yang dilakukan oleh remaja ini terlihat biasanya di sore hari mendekati jam pasar malam sabtu. Pada jam tersebut biasanya para pemuda-pemudanya berkumpul-kumpul dan kebut-kebutan tidak jelas di jalan. Perilaku remaja yang demikian tidak jarang membuat resah masyarakat, takutnya menjadi salah satu korban dari perlaku remaja yang ugal-ugalan di jalan. Alasan mereka melakukan hal tersebut adalah karena merasa hebat, handal dalam mengemudi sepeda motor dan lain sebagainya, tidak jarang sebagian dari mereka ini adalah orang terpelajar. A'au, salah satu remaja yang kebut-kebutan di jalan Desa Tinggiran Baru, wawancara pribadi, Tinggiran Baru, 13 Mei 2016.

⁹Mencuri, sebagai mana menurut guruJamali mencuri ini adalah termasuk salah satu dari problematik remaja yang bisa membuat rusaknya diri, keluarga dan meresahkan masyarakat sekitar. Perbuatan mereka ini merupakan salah satu akibat dari mengkonsumsi obat-obatan, karena tidak bekerja dan desakan ingin mengkonsumsi obat sangat kaut menggejolak di dalam dirinya, maka pikiran mereka adalah mengambil barang orang lain yang bisa mungkin bisa membantu keresahan mereka. Akibatnya masyarakat resah, hidup sehari-hari menjadi tidak tenang dan terciptalah ketidak damaian di lingkungan masyarakat. Jamali, ulama di Desa Tinggiran Baru, wawancara pribadi, Tinggiran Baru, 22 Mei 2016. Pendapat ini diperkuat juga dengan pendapat H. Abu Bakar yang mengatakan bahwa hal tersebut di akibatkan karena kurangnya pengawasan orang tua dan kerena dilatar belakangi tidak berpendidikan. H. Abu Bakar, ulama di Desa Tinggiran Baru, wawancara pribadi, Tinggiran Baru, 3 Juli 2016.

¹⁰Memalak, hal ini mereka lakukan karena permasalahan yang hampir sama dengan mencuri di atas. Pemalakan yang pernah mereka lakukan pada seorang yang sering lewat membawa minyak bensin, saat ditengah perjalanan yang sunyi mereka mengancam orang yang membawa minyak tersebut untuk dipintai uang. Alsan mereka adalah karena tidak diberi oleh orang tua uang dan malas bekerja, karena bekerja itu membuat badan lelah saja. Eson, salah satu remaja yang pernah memalak di Desa Tinggiran Baru, wawancara pribadi, Tinggiran Baru, 6 April 2016.

lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat atau lingkungan pergaulan, pendidikan, serta pengaruh dari globalisasi (kemajuan teknologi).¹¹

Faktor lingkungan keluarga ini juga bertugas untuk membentuk akhlak remaja, kalau kurangnya pengetahuan kedua orang tua terhadap agama bagaimana bisa memberikan pemahaman tentang akhlak yang baik kepada si anak. Hal seperti ini sangat sulit dalam memberikan pendekatan kepada si anak. Artinya orang tua hanya semata-mata menyerahkan pendidikan akhlak anaknya itu kepada sekolah atau guru-gurunya saja.¹²

Selanjutnya faktor lingkungan masyarakat atau lingkungan pergaulan ini sangat memberikan efek pada keperibadian si anak. Kalau di dalam keluarga anak tidak mendapat atau kurang mendapatkan pemahaman tentang akhlak, maka anak ini mudah sekali terpengaruh oleh lingkungan pergaulannya. Hal ini sejalan dengan di dalam kehidupan sehari-hari si anak banyak dihabiskan dengan bergaul dengan teman sepermainannya. Sedangkan pendidikan mereka abaikan, padahal pendidikan juga memberikan peran, paling tidak waktu yang digunakan si anak di lingkungan pergaulannya dapat dikurangi. Ditambah lagi dari segi globalisasi pengaruh Barat semakin bertebaran menimpa bangsa ini, kemudian semakin majunya arus teknologi yang tidak hanya memberikan dampak positif, akan tetapi juga memberikan dampak yang negatif.¹³

¹¹Hasil yang didapat dari semua pemikiran para tokoh ulama di Desa Tinggiran Baru, yang mana mereka ini dianggap sebagai orang-orang yang lebih tahu tentang ajaran-ajaran agama Islam, serta sebagai contoh teladan di tengah lingkup masyarakat.

¹²Hasil yang didapat dari semua pemikiran para tokoh ulama di Desa Tinggiran Baru, yang mana mereka ini dianggap sebagai orang-orang yang lebih tahu tentang ajaran-ajaran agama Islam, serta sebagai contoh teladan di tengah lingkup masyarakat.

¹³Hasil yang didapat dari semua pemikiran para tokoh ulama di Desa Tinggiran Baru, yang mana mereka ini dianggap sebagai orang-orang yang lebih tahu tentang ajaran-ajaran agama Islam, serta sebagai contoh teladan di tengah lingkup masyarakat.

C. Persepsi Tokoh Ulama Terhadap Problematik Akhlak Remaja di Desa Tinggiran Baru

Berdasarkan data yang ditemukan dilapangan, khususnya mengenai persepsi ulama terhadap akhlak remaja di Desa Tinggiran Baru Kecamatan mekarsari Kabupaten Batola, maka dapat dipaparkan sebagai berikut:

1. Guru Ahmad Ruzaini, S.Pd.I (Guru Anang)

Guru Anang lahir di Anjir, 02 Agustus 1975, sekarang beliau berusia 41 tahun. Beliau sekarang bertempat tinggal di Desa Tinggiran Baru RT. 03 RW. 01 Kecamatan Mekarsari. Nama ayah beliau adalah Muhammad Jailani dan ibu beliau bernama Nurul Hikmah. Guru Anang mempunyai seorang istri yang bernama Hikmah dan mempunyai dua orang anak, yaitu Muhammad Rosyad dan Ahmad Syahir Naja. Pendidikan yang ditempuh guru Anang dimulai pada sekolah SD, SMP, SLTA dan STAI Al-Jami. Pekerjaan beliau selain mengisi majelis taklim adalah sebagai seorang guru MTs dan SMA.¹⁴

Majelis taklim yang beliau pimpin ini berjalan kurang lebih hampir lima tahun, yang diselenggarakan di rumah-rumah warga (keliling). Orang-orang atau murid yang mengikuti pengajian ini diikuti oleh ibu-ibu dan remaja. Jumlah orang atau murid dari pengajian ini kurang lebih lima belas orang. Kitab yang menjadi pegangan dalam pengajian ini ialah kitab fiqih jilid 1, 2, dan 3. Materi yang dibahas ialah masalah syariat, seperti shalat, zakat dan lain-lain sebagainya.¹⁵

¹⁴Ahmad Ruzaini, ulama di Desa Tinggiran Baru, wawancara pribadi, Tinggiran Baru, 21 Mei 2016.

¹⁵Ahmad Ruzaini, ulama di Desa Tinggiran Baru, wawancara pribadi, Tinggiran Baru, 21 Mei 2016.

Menurut guru Anang, akhlak adalah perbuatan atau tabiat yang ada pada diri seseorang dan mengikuti anjuran Nabi Muhammad saw. karena pada diri Nabi adalah teladan yang baik. Gambaran akhlak buruk atau tercela yang dilakukan remaja di Desa Tinggiran Baru ini, yaitu dapat dilihat di samping-samping jalan yang sepi, pos ronda, di atas jembatan dan lain-lainnya remaja saling berbagi dan mengkonsumsi makanan maupun minuman yang dilarang oleh agama. Padahal apa yang mereka konsumsi tersebut bisa dapat mengakibatkan keburukan pada dirinya sendiri, bahkan merambat pada keluarga dan masyarakat setempat.¹⁶

Guru Anang mengatakan penyebab timbulnya akhlak remaja sekarang ini bisa menjadi tidak baik, karena “adanya pengaruh globalisasi yang kuat dan akhirnya remaja terseret masuk kedalamnya, sehingga remaja terpengaruh dunia Barat”. Lebih lanjut beliau mengatakan “kurangnya penanaman agama pada si anak dari kedua orang tua mereka”. Beliau merasa kasihan melihat perilaku-perilaku yang tidak baik dilakukan oleh remaja sekarang, yang semakin hari ada saja remaja yang berperilaku tidak baik atau berakhlak tercela contohnya, berduaduan ditempat sepi dan akhirnya hamil dan laki-lakinya tidak mengakui bahwa ia tidak menghamili wanita tersebut, terpukullah hati kedua orang tua melihat anak-anak mereka yang seperti ini, kemudian sekarang remaja tidak lagi kenal malam dan siang kumpul-kumpul tidak jelas dan mengkonsumsi obat-obatan.¹⁷

Salah satu tempat mereka mengkonsumsi barang-barang terlarang tersebut di samping-samping jalan yang sepi, setelah mereka mabuk di jalan-jalan dan

¹⁶Ahmad Ruzaini, ulama di Desa Tinggiran Baru, wawancara pribadi, Tinggiran Baru, 21 Mei 2016.

¹⁷Ahmad Ruzaini, ulama di Desa Tinggiran Baru, wawancara pribadi, Tinggiran Baru, 21 Mei 2016.

akhirnya kurang kesadaran menabrak pagar jembatan dan mereka mengganggu orang-orang yang lewat di jalan tersebut dan lain sebagainya. Perilaku-perilaku mereka ini bisa membuat dirinya sendiri celaka, merepotkan keluarga dan meresahkan masyarakat.¹⁸

Faktor-faktor yang melatarbelakangi perilaku remaja yang seperti ini, yaitu: *Pertama* faktor keluarga, kedua orang tua mereka tidak memiliki pengetahuan agama yang kuat, sehingga orang tua tidak bisa mengarahkan anaknya untuk berperilaku baik. Padahal menurut guru Anang untuk mengarahkan anak itu berakhlak baik ditanamkan sejak dalam kandungan ibunya dengan salah satu cara “sering membaca Al-Qur’an”. Apabila pendidikan perilaku baik sudah ditanamkan pada anak mulai saat di dalam kandungan ibunya dan selambat-lambatnya sejak si anak masih kecil. Hal ini dilakukan agar si anak tersebut saat melihat contoh-contoh baik yang dilakukan kedua orang tuanya dapat terpatri dengan baik di dalam dirinya dan akan berdampak pada kehidupannya kelak.¹⁹

Umpamanya yang lain, ayahnya memerintahkan anaknya untuk pergi shalat Jum’at di masjid, sedangkan ayahnya sendiri tidak pergi ke masjid. Perilaku seperti ini tidak mencerminkan perilaku yang baik untuk si anak, bagaimana bisa kata si anak “*pian menyuruh ulun ke masjid, pian aja kada ka masjid*” tutur si anak. Hal semacam ini tidak memberikan gambaran yang baik untuk masa depan seorang anak kelak.²⁰

¹⁸Ahmad Ruzaini, ulama di Desa Tinggiran Baru, wawancara pribadi, Tinggiran Baru, 21 Mei 2016.

¹⁹Ahmad Ruzaini, ulama di Desa Tinggiran Baru, wawancara pribadi, Tinggiran Baru, 21 Mei 2016.

²⁰Ahmad Ruzaini, ulama di Desa Tinggiran Baru, wawancara pribadi, Tinggiran Baru, 21 Mei 2016.

Kedua faktor lingkungan pergaulan atau masyarakat, selain keluarga yang bisa memberi pengaruh terhadap perkembangan akhlak seseorang, lingkungan pergaulan atau masyarakat juga memiliki peranan yang kuat dalam membentuk akhlak seseorang. Lingkungan pergaulan remaja ini perlu diperhatikan, karena kedua orang tua perlu mengetahui pergaulan dan teman-temannya. Hal ini perlu dilakukan, karena lingkungan pergaulannya juga menentukan bagaimana kedepannya seorang anak ini nantinya, sebab para remaja ini banyak mencontoh (hal-hal yang menurutnya nyaman untuk mereka lakukan).²¹

Akhlak baik atau terpuji yang dilakukan remaja di Desa Tinggiran Baru ini menurut guru Anang, seperti akhlak terhadap Allah swt. yaitu dapat dilihat remaja dapat melaksanakan ibadah dengan baik dan shalat berjama'ah. Akhlak terhadap diri sendiri, yaitu remaja memiliki sifat ramah tamah, suka bersilaturahmi, mudah bergaul dan lain-lain. Selain itu terhadap tetangga suka menolong, dan melakukan kegiatan sosial. Terhadap lingkungan ikut menjaga kebersihan lingkungan dengan gontong royong.²²

Melihat gambaran akhlak remaja di desa ini dari segi apa yang telah di sampaikan oleh beliau adalah seimbang, antara akhlak yang baik atau terpuji dengan akhlak yang buruk atau tercela. Sebab di dalam suatu masyarakat pasti ada yang berakhlak baik dan ada pula yang berakhlak tercela.²³

²¹Ahmad Ruzaini, ulama di Desa Tinggiran Baru, wawancara pribadi, Tinggiran Baru, 21 Mei 2016.

²²Ahmad Ruzaini, ulama di Desa Tinggiran Baru, wawancara pribadi, Tinggiran Baru, 21 Mei 2016.

²³Ahmad Ruzaini, ulama di Desa Tinggiran Baru, wawancara pribadi, Tinggiran Baru, 21 Mei 2016.

Upaya yang dilakukan dalam membina akhlak remaja untuk membentuk akhlak yang baik atau terpuji yaitu dengan mengadakan perkumpulan remaja, membentuk kelompok-kelompok Habsy, kegiatan olah raga, dan kegiatan keagamaan lainnya. Tujuan dari dibentuknya semua kegiatan-kegiatan tersebut adalah agar remaja di dalam lingkungan masyarakat tidak bergaul dengan bebas.²⁴

2. Guru Jamali

Guru Jamali di lahirkan pada 10 Desember 1978 di Belawang, sekarang beliau berusia 44 tahun. Beliau bertempat tinggal di Desa Tinggiran Baru, Sei Karang Anyar RT. 02 Kecamatan Mekarsari. Ayah beliau bernama Abuk bin H. Salhan dan ibu beliau bernama Norjanah binti Umar. Guru Jamali memiliki seorang istri yang bernama Patimah dan memiliki dua orang anak dan satu menantu serta satu orang cucu. Anak beliau bernama Jamilah dan Muhammad Ilham, menantu beliau bernama Ahmad Muzahid, sedangkan cucu beliau bernama Muhammad Zein Al-Mujtaba. Guru Jamali hanya menempuh pendidikan pertama dan terakhir hanya tingkat SD saja. Pekerjaan guru Jamali sebagai guru mengaji dan ketua RT. 02.²⁵

Menurut guru Jamali, akhlak adalah ”budi pekerti, sopan santun, tata krama, tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari baik itu akhlak terpuji atau tercela dan yang berhubungan dengannya, lebih lanjut beliau mengatakan akhlak tersebut sangat berguna dalam kehidupan seseorang manusia, karena di dalam

²⁴Ahmad Ruzaini, ulama di Desa Tinggiran Baru, wawancara pribadi, Tinggiran Baru, 21 Mei 2016.

²⁵Jamali, ulama dan Ketua RT. 02 di Desa Tinggiran Baru, wawancara pribadi, Tinggiran Baru, 22 Mei 2016.

ajaran agama Islam akhlak itu telah dipraktikkan dan dianjurkan oleh Rasullullah serta akhlak ini menjadi benteng yang kuat dalam bermasyarakat.”²⁶

Gambaran mengenai akhlak buruk atau tercela yang di lakukan remaja di Desa Tinggiran Baru ini, yaitu dapat dilihat remaja yang mengkonsumsi obat-obatan, seperti menzineth, meracik obat, merokok dan lain-lainnya yang dilarang oleh agama, hal seperti ini dapat dikatakan boros dan dapat mengakibatkan keburukan pada dirinya, keluarga dan masyarakat. Parahnya lagi sekarang menurut penyampaian beliau tidak hanya remaja saja, akan tetapi merambat pada anak-anak. Di kalangan anak-anak ini kadang dimulai dari dikasih oleh yang lebih tua darinya dan pada akhirnya menjadikannya ketergantungan dan ingin mencoba yang lebih. Selain itu menurut guru Jamali dampak negatif yang diakibatkan dari hal-hal tersut adalah bisa memutuskan urat saraf dan membuat badan tidak sehat.²⁷

Kemudian bisa membuat orang itu hilang rasa malunya, karena menurut beliau tidak hanya dimalam hari ada dua atau tiga orang remaja saat beliau jalan-jalan di desa, beliau memergoki para remaja tersebut ingin menangkap ayam peliharaan masyarakat. Hal ini terjadi, menurut beliau karena desakan pengaruh obat yang telah menguasai pikiran mereka. Beliau juga mengatakan orang-orang yang seperti ini bersifat pemalas tidak mau bekerja, keinginannya itu ia penuhi hanya dengan meminta kepada kedua orang tuanya dan kalau orang tuanya tidak

²⁶Jamali, ulama dan Ketua RT. 02 di Desa Tinggiran Baru, wawancara pribadi, Tinggiran Baru, 22 Mei 2016.

²⁷Jamali, ulama dan Ketua RT. 02 di Desa Tinggiran Baru, wawancara pribadi, Tinggiran Baru, 22 Mei 2016.

mengabulkan segala permintaannya, sehingga ia memikirkan bagaimana mengambil barang dan lain sebagainya dari kepemilikan orang lain.²⁸

Beliau juga mengatakan akhlak tercela remaja ini juga tidak hanya ditemukan pada sikap dan perilaku remaja laki-lakinya saja, akan tetapi juga pada perempuannya. Kurangnya pengawasan dari kedua orang tua dan pemahaman yang disampaikan orang tuanya bisa menyeret remaja perempuan kepada lembah yang membuat hidup hancur bahkan bisa membuat sakit hati, rasa malu kedua orang tuanya serta keluarganya.²⁹

Perbuatan seperti ini terjadi lantaran seringnya berdua-duaan antara seorang laki-laki dan seorang perempuan yang tidak halal baginya “pacaran kata anak muda sekarang”. Laki-lakinya berani membawa anak perempuan orang kesana kemari dan tidak jarang perjalanan mereka ini menghabiskan uang “boros”, awalnya bisa sentuh-sentuhan, pegang-pegangan tangan, cium-ciuman dan akhirnya hilanglah kehormatan anak perempuan itu. Hal ini sekarang tidak pandang ia itu anak siapa, kalau ia lemah imannya terjerumuslah dia.³⁰

Gambaran akhlak buruk atau tercela lainnya yang dilakukan remaja, menurut guru Jamali ini dapat juga dilihat saat malam pasar Sabtu, mulai dari anak-anak, remaja sampai tingkat dewasa berbondong-bondong pergi kepasar. Anak-anak dan remaja ini biasanya mereka mulai sore sudah siap-siap untuk pergi kepasar. Di perjalanan menuju pasar biasanya mereka sambil merokok bahkan

²⁸Jamali, ulama dan Ketua RT. 02 di Desa Tinggiran Baru, wawancara pribadi, Tinggiran Baru, 22 Mei 2016.

²⁹Jamali, ulama dan Ketua RT. 02 di Desa Tinggiran Baru, wawancara pribadi, Tinggiran Baru, 22 Mei 2016.

³⁰Jamali, ulama dan Ketua RT. 02 di Desa Tinggiran Baru, wawancara pribadi, Tinggiran Baru, 22 Mei 2016.

bisa bergerombol-gerombol disamping-samping jalan untuk membagi obat-obat dan menelannya. Hal ini mereka lakukan agar rasa malu pada diri mereka berubah menjadi rasa percaya diri yang kaut, saat menggoda perempuan-perempuan yang bisa memikat hatinya.³¹

Gambaran akhlak terpuji yang dilakukan para remaja di Desa Tinggiran Baru ini, menurut beliau yaitu akhlak kepada Allah swt. dapat dilihat dimana kepatuhan mereka mengerjakan apa saja yang diperintahkan Allah swt dan menjauhi apa-apa yang di larang-Nya, seperti shalat dan lain-lainnya. Akhlak terhadap keluarga, yaitu menghormati kepada kedua orang tua dan akhlak kepada masyarakat, yakni bersikap sopan santun kepada yang lebih tua dan masyarakat sekitar.³²

Melihat akhlak remaja di Desa Tinggiran Baru Kecamatan Mekarsari ini, menurut apa yang telah di sampaikan oleh guru Jamali antara akhlak yang baik atau terpuji dengan akhlak buruk atau tercela kadarnya seimbang. Upaya yang dilakukan untuk membina akhlak remaja agar terbentuk akhlak yang baik, yaitu *pertama*, dapat dimulai dari kedua orang tuannya untuk sabar, ramah dan tenang dalam memberikan pemahaman kehidupan yang benar. Hendaklah kedua orang tua selalu mendoakan kepada anak-anaknya mudah-mudahan menjadi anak yang sholeh dan sholehah, serta mudah-mudahan ia di berikan hidayah oleh Allah swt. *Amin ya rabbal alamin.*³³

³¹Jamali, ulama dan Ketua RT. 02 di Desa Tinggiran Baru, wawancara pribadi, Tinggiran Baru, 22 Mei 2016.

³²Jamali, ulama dan Ketua RT. 02 di Desa Tinggiran Baru, wawancara pribadi, Tinggiran Baru, 22 Mei 2016.

³³Jamali, ulama dan Ketua RT. 02 di Desa Tinggiran Baru, wawancara pribadi, Tinggiran Baru, 22 Mei 2016.

Kedua dapat dilakukan dengan adanya pengajian atau ceramah-ceramah agama Islam sebagaimana yang dianjurkan oleh Nabi Muhammad saw. serta membaca burdah, yasinan dan sebagainya. Insya Allah dengan pembinaan-pembinaan seperti ini hati mereka akan dibukakan di dalam kebaikan dan menjadi anak-anak remaja berakhlak mulia di dunia maupun di akhirat. Semua ini dapat terwujud dengan izin Allah swt. dalam keridhaannya. *Amin ya rabbal alamin.*³⁴

3. Guru Ahmad Muzahid, S.H.I

Guru Ahmad Muzahid, S.H.I lahir pada 11 Maret 1982 di Desa Tinggiran Baru, sekarang beluai berusia 34 tahun. Beliau bertempat tinggal di Desa Tinggiran Baru RT. 03 RW. 01 Kecamatan Mekarsari. Ayah beliau bernama Muhammad Jailani dan ibu beliau bernama Nurul Hikmah. Guru Ahmad Muzahid memiliki seorang istri yang bernama Jamilah dan mempunyai satu orang anak yang bernama Muhammad Zein Al-Mujtaba. Pendidikan yang beliau tempuh adalah sekolah dasar selama enam tahun, SMP selama tiga tahun, SLTA selama tiga tahun dan kuliah selama empat tahun di UNISKA. Pekerjaan beliau sebagaiguru mengaji, guru Madrasah Ibtidayah dan perangkat desa (tokoh masyarakat).³⁵

Menurut guru Ahmad Muzahid, akhlak adalah perbuatan atau tabiat yang ada pada diri seseorang untuk mengubah manusia dari perbuatan atau norma yang tidak baik atau keji menjadi suatu perbuatan yang mulia sesuai dengan ajaran

³⁴Jamali, ulama dan Ketua RT. 02 di Desa Tinggiran Baru, wawancara pribadi, Tinggiran Baru, 22 Mei 2016.

³⁵Ahmad Muzahid, ulama dan tokoh masyarakat di Desa Tinggiran Baru, wawancara pribadi, Tinggiran Baru, 21 Mei 2016.

yang telah diperintahkan oleh Allah swt. melalui Nabi Muhammad dan kitab suci Al-Qur'an.³⁶

Gambaran mengenai akhlak yang baik atau terpuji yang dilakukan remaja di Desa Tinggiran Baru Kecamatan Mekarsari ini, menurut beliau yaitu akhlak kepada Allah swt. dimana mereka melaksanakan ibadah shalat berjama'ah dan shalat Jum'at. Akhlak terhadap diri sendiri, yakni mereka bersifat ramah tamah, lemah lembut, kasih sayang, menjaga amanah dan dapat bergaul dengan yang baik akhlaknya. Akhlak terhadap keluarga, yakni mereka menghormati kedua orang tua dan rajin bersilaturahmi. Adapun akhlak terhadap masyarakat, yakni mereka sering mengikuti kegiatan sosial dan gotong royong.³⁷

Pendapat guru Ahmad Muzahid, mengenai akhlak buruk atau tercela yang dilakukan remaja di Desa Tinggiran Baru ini adalah kenyataannya setiap tahunnya sekarang ini banyak kenakalan remaja yang berkembang. Hal yang demikian ini, pada kenyataannya juga terjadi kepada para sebagian remaja di Desa Tinggiran Baru ini.³⁸

Kenakalan remaja ini salah satu contohnya, dapat dilihat pada acara perkawinan yang dilengkapi dengan acara karaoke "*baartis*". Acara karaoke ini biasanya disambut dengan kedua belah tangan terbuka oleh remaja bahkan oleh orang tua. Pertunjukkan karaoke tersebut tidak jarang menghadirkan penyanyi wanita yang berpakaian kurang bahan, dan tidak jarang pula para penyanyi

³⁶Ahmad Muzahid, ulama dan tokoh masyarakat di Desa Tinggiran Baru, wawancara pribadi, Tinggiran Baru, 21 Mei 2016.

³⁷Ahmad Muzahid, ulama dan tokoh masyarakat di Desa Tinggiran Baru, wawancara pribadi, Tinggiran Baru, 21 Mei 2016.

³⁸Ahmad Muzahid, ulama dan tokoh masyarakat di Desa Tinggiran Baru, wawancara pribadi, Tinggiran Baru, 21 Mei 2016.

tersebut turun dari panggung untuk mendekati para pemudanya dan laki-laki yang lebih tua, dengan tujuan untuk minta saweran. Namun, tidak jarang pula para pemuda-pemuda tersebut mengkonsumsi obat-obatan saat menikmati alunan lagu dan goyangan para penyanyi tersebut.³⁹

Jelas semua ini menurut guru Ahmad Muzahid, perbuatan seperti ini dilarang oleh ajaran agama Islam dan hukumnya adalah haram. Selain itu cara berpakaian remaja putrinya banyak yang membuka aurat, seperti gaya berpakaian orang-orang Barat yang banyak merekalihat di media massa. Hal seperti ini, menurut Ahmad Muzahid adalah berdosa dan haram hukumnya di dalam ajaran agama Islam.⁴⁰

Faktor penyebab terjadinya kenakan remaja ini adalah karena kurangnya perhatian kedua orang tua kepada anak-anaknya. Hal ini terjadi, karena minimnya pengetahuan kedua orang tua pada agama mengenai batasan-batasan ajaran agama Islam, sehingga kedua orang tua tidak bisa mengarahkan anaknya untuk melakukan perbuatan baik. Kemudian kedua orang tuanya dalam memberi makanan dan minuman anaknya dari hasil yang haram atau tidak halal.⁴¹

Melihat akhlak remaja di Desa Tinggiran Baru Kecamatan Mekarsari, menurut apa yang telah di sampaikan atau di jelaskan oleh guru Ahmad Muzahid akhlak remajanya adalah lebih cenderung kepada akhlak baik atau terpuji,

³⁹Ahmad Muzahid, ulama dan tokoh masyarakat di Desa Tinggiran Baru, wawancara pribadi, Tinggiran Baru, 21 Mei 2016.

⁴⁰Ahmad Muzahid, ulama dan tokoh masyarakat di Desa Tinggiran Baru, wawancara pribadi, Tinggiran Baru, 21 Mei 2016.

⁴¹Ahmad Muzahid, ulama dan tokoh masyarakat di Desa Tinggiran Baru, wawancara pribadi, Tinggiran Baru, 21 Mei 2016.

walaupun ada sebagian yang memiliki akhlak yang buruk atau tercela yang masih berkeliaran untuk menjerumuskan remaja kejalan yang dibenci oleh Allah.⁴²

Upaya yang dilakukan untuk membina akhlak remaja agar terbentuk akhlak yang baik atau terpuji, yaitu: *pertama*, beliau melakukan observasi atau langsung terjun ke masyarakat, biasanya beliau jalan-jalan dengan sepeda motor pagi atau sore hari. *Kedua*, melakukan pendekatan kepada para remaja yang sering berkumpul di atas pagar jembatan dan sebagainya dengan cara memberikan pemahaman atau pengertian tentang apa saja yang boleh dilakukan dan apa saja yang dilarang oleh Allah, sehingga terjalin hubungan baik antara remaja dengan tokoh masyarakat.⁴³

4. Guru Abdul Yamani (Guru Yamani)

Guru Yamani lahir pada 10 Oktober 1952 di Kuin Alalak, sekarang beliau berusia 64 tahun. Beliau sekarang bertempat tinggal di Desa Tinggiran Baru RT. 06 Kecamatan Mekarsari. Ayah beliau bernama Gupran dan ibu beliau bernama Maryamah. Kakek beliau bernama Anang Yusran dan orang tua kakek beliau (*Datu*) bernama Matamin, kemudian orang tuanya lagi dari datu beliau bernama Tahir dan Istri dari Tahir ini bernama Nini Kuin dan Nini Kuin ini mempunyai orang tua yang bernama Datu Marwan, beliau ini menurut guru Yamani yang membuat Masjid Kanas di Kuin Alalak tersebut. Kemudian yang lebih tua dari

⁴²Ahmad Muzahid, ulama dan tokoh masyarakat di Desa Tinggiran Baru, wawancara pribadi, Tinggiran Baru, 21 Mei 2016.

⁴³Ahmad Muzahid, ulama dan tokoh masyarakat di Desa Tinggiran Baru, wawancara pribadi, Tinggiran Baru, 21 Mei 2016.

Datu Marwan ini bernama Datu Amir, yakni beliau ini yang dimakamkan di Kubah di Benua Anyar Banjarmasin.⁴⁴

Guru Yamani mempunyai seorang istri yang bernama Salahah dan mempunyai empat orang anak, yaitu Marya Ulfah, Zainal Arifin, Muhammad Ihsan dan Hartinah. Jenjang pendidikan yang ditempuh oleh Guru Yamani di mulai pada MI Darul Huda lulus pada tahun 1966, MTs El Islamiyah Darussalam selesai pada tahun 1972 dan pendidikan terakhir beliau pada Madrasah El Islamiyah Darussalam, lulus pada tahun 1975. Pekerjaan beliau selain mengisi ceramah di majelis taklim atau di luar majelis yang beliau pimpin adalah sebagai penghulu yang sudah beliau jalani selama kurang lebih sepuluh tahun, guru honorer, dan sebagai khatib.⁴⁵

Majelis taklim yang beliau pimpin yaitu majelis dirumah-rumah (keliling) setiap siang jum'at dan majelis dirumah (tetap) pada malam Kamis, majelis ini bertempat di RT. 06. Jama'ah atau murid dari kedua majelis yang beliau pimpin kurang lebih ada lima belas orang, dengan menggunakan kitab sifat dua puluh dan kitab fiqih. Salah satu bahasannya terkait shalat, wudhu, zakat, dan lain sebagainya.⁴⁶

Menurut guru Yamani akhlak ialah segala perangai atau tingkah laku pada diri seseorang, lebih lanjut beliau mengatakan kedua orang tua dan guru-guru disekolah wajib memberi pengajaran pada si anak, sebab peranan akhlak ini

⁴⁴Abdul Yamani, ulama di Desa Tinggiran Baru, wawancara pribadi, Tinggiran Baru, 17 Mei 2016.

⁴⁵Abdul Yamani, ulama di Desa Tinggiran Baru, wawancara pribadi, Tinggiran Baru, 17 Mei 2016.

⁴⁶Abdul Yamani, ulama di Desa Tinggiran Baru, wawancara pribadi, Tinggiran Baru, 17 Mei 2016.

sangat penting. Tujuan dari penanaman akhlak yang baik atau terpuji ini, agar si anak tidak berani dengan kedua orang tua mereka, jangan berbohong dan sebagainya.⁴⁷

Akhlik buruk atau tercela yang dilakukan oleh remaja di Desa Tinggiran Baru ini, menurut guru Yamani, sebagaimana dia ungkapkan, "*Kadang-kadang di saat aku pulang dari pengajian sekitar jam sepuluh atau jam sebelas malam aku sering melihat para pemuda yang berkumpul-kumpul di pagar-pagar jembatan, dipos-pos ronda becatur dan sebagainya, kadang pula disertai dengan merokok. Hal-hal seperti ini terkadang orang tua tidak mengetahuinya. Sekarang ini ada peraturan majelis ulama mengatakan anak itu jangan sampai bejalanan atau keluar rumah sampai diatas jam sebelas malam*".⁴⁸

Akhlik tercela sekarang ini semakin menjerat para pemuda dan pemudi, seperti mabuk-mabukan, khususnya dengan memakai obat-obatan yang banyak beredar, seperti obat Zenith, sehingga mereka jarang "mengisi" masjid untuk melaksanakan shalat berjamaah.⁴⁹

Lebih lanjut beliau mengatakan, faktor yang sangat berpengaruh dalam membentuk kepribadian seorang anak, yaitu lingkungan masyarakat. Lingkungan luar sekolah ini sangat berpengaruh bagi tingkah laku seorang anak, sebab di lingkungan sekolah guru-guru mengawasi hanya selama sekitar tujuh jam atau delapan jam saja dalam sehari. Sedangkan lingkungan keluarga dan lingkungan

⁴⁷Abdul Yamani, ulama di Desa Tinggiran Baru, wawancara pribadi, Tinggiran Baru, 17 Mei 2016.

⁴⁸Abdul Yamani, ulama di Desa Tinggiran Baru, wawancara pribadi, Tinggiran Baru, 17 Mei 2016.

⁴⁹Abdul Yamani, ulama di Desa Tinggiran Baru, wawancara pribadi, Tinggiran Baru, 17 Mei 2016.

pergaulannya (masyarakat) lebih banyak memberikan peluang baginya. Menurut beliau, “apabila seorang anak itu berakhlak terpuji, maka selamatlah dia, sebab Allah melihat apa saja yang kita kerjakan”.⁵⁰

Sekarang ini semakin maraknya pelecehan seksual yang menunjukkan semakin merosotnya akhlak itu. Hal ini bisa juga dilatarbelakangi oleh kemajuan teknologi yang tidak hanya membawa dampak positif tetapi juga memberikan percikan dampak yang negatif. Contohnya, saat jam pelajaran terkadang ada salah satu siswiMT yang ketahuan membawa telepon genggam, karena teleponnya itu berdering dan berbunyi seperti “aku menunggu” dan yang mengirim sms ini orang yang diluar sekolah. Setelah pulang sekolah dikira guru dia ini sudah pulang kerumah dan dikira oleh orang tuanya masih disekolah. Padahal ia keluyuran dan ini bisa membahayakan terutama bagi para anak perempuan.⁵¹

Akhlak baik atau terpuji yang dilakukan oleh remaja di Desa Tinggiran Baru ini, menurut guru Yamani yakni terutama akhlak kepada Allah, yaitu shalat lima waktu, karena di dalam shalat itu mengandung akhlak sangat penting dalam kehidupan sehari-hari dan akhlak pada diri sendiri seperti sopan santun dan sebagainya. Akhlak kepada keluarga, yaitu seperti menghormati kedua orang tua, tidak berani dengan kedua orang tua, serta menghormati guru-guru.⁵²

Upaya yang dilakukan beliau dalam mengatasi gejolak batin remaja ini dengan melakukan pendekatan dan memberikan penjelasan kepada mereka

⁵⁰Abdul Yamani, ulama di Desa Tinggiran Baru, wawancara pribadi, Tinggiran Baru, 17 Mei 2016.

⁵¹Abdul Yamani, ulama di Desa Tinggiran Baru, wawancara pribadi, Tinggiran Baru, 17 Mei 2016.

⁵²Abdul Yamani, ulama di Desa Tinggiran Baru, wawancara pribadi, Tinggiran Baru, 17 Mei 2016.

mengenai pandangan akhlak. Akhlak ini sangat penting terutama kepada kedua orang tua dan guru, kalau anak tersebut berani atau membangkang pertanda anak tersebut telah terseret kejalan yang salah.⁵³

Pendekatan dan penjelasan yang beliau lakukan mengenai akhlak dengan memberikan perumpamaan-perumpamaan seperti, ada seorang anak berjalan dengan ayahnya dan melihat kebun bunga mawar yang indah dan wangi namun mawar-mawar tersebut tidak diurus. Mawar-mawar yang tidak diurus tersebut batangnya bengkok-bengkok. Kemudian anak tersebut berkata kepada ayahnya, apakah bisa batang mawar itu dibenarkan. Seperti inilah gambaran akhlak pada diri seseorang, maka penanaman akhlak itu perlu dilakukan sejak anak masih kecil. Apabila ditanamkan sejak anak itu masih kecil, maka nantinya akan berpengaruh pula di kehidupannya kedepan. Upaya lainnya yang bisa dilakukan menurut beliau, yaitu dibentuknya karang taruna dan remaja masjid yang bisa membina mereka dalam kegiatan sosial dan keagamaan.⁵⁴

Melihat gambaran akhlak remaja di Desa tinggiran Baru ini berdasarkan apa yang telah beliau sampaikan adalah seimbang antara akhlak terpuji dengan akhlak tercela. Sebab di suatu masyarakat tinggal itu pasti ada yang memiliki sifat yang mulia atau terpuji dengan akhlak tercela⁵⁵

⁵³Abdul Yamani, ulama di Desa Tinggiran Baru, wawancara pribadi, Tinggiran Baru, 17 Mei 2016.

⁵⁴Abdul Yamani, ulama di Desa Tinggiran Baru, wawancara pribadi, Tinggiran Baru, 17 Mei 2016.

⁵⁵Abdul Yamani, ulama di Desa Tinggiran Baru, wawancara pribadi, Tinggiran Baru, 17 Mei 2016.

5. Guru Muhdar

Guru Muhdar lahir pada 10 Agustus 1971 di Desa Tinggiran Baru, sekarang umur beliau kurang lebih 45 tahun. Beliau bertempat tinggal Sei Karang Nayar di Desa Tinggiran Baru RT. 02 Kecamatan Mekarsari. Ayah beliau bernama Abdullah dan ibu beliau bernama Masnah. Beliau memiliki seorang istri yang bernama Hartaniah dan memiliki enam orang anak, yaitu Musfirah, Latifah, Abdul Gani, Habibah, Mawaddah dan Munawar. Pendidikan beliau yang pertama ditempuh ialah MI, MTs dan SLTA. Pekerjaan beliau adalah sebagai guru mengaji TPA di Desa Tinggiran Baru. Pekerjaan ini sudah beliau jalani selama dua puluh dua tahun. Beliau sering juga menjadi khatib hari Jum'at di masjid dan pada hari raya.⁵⁶

Menurut guru Muhdar, akhlak adalah perangai atau budi pekerti yang dimiliki oleh setiap insan dan wajib dijaga, karena akhlak yang utama adalah menjauhkan diri dari perangai yang jelek dan tidak disukai oleh agama dan tata susila masyarakat, seperti sifat khianat, ambisius dan berani kepada kedua orang tua serta curang dalam memegang jabatan dan tugas yang diberikan kepadanya.⁵⁷

Gambaran akhlak baik atau terpuji remaja di Desa Tinggiran Baru Kecamatan Mekarsari, menurut guru Muhdar adalah akhlak kepada dirinya sendiri, seperti memberikan jalan yang terbaik buat mereka sendiri agar mereka tidak terjerumus kedalam akhlak tercela dan selalu berbuat yang terbaik dengan

⁵⁶Muhdar, ulama di Desa Tinggiran Baru, wawancara pribadi, Tinggiran Baru, 22 Mei 2016.

⁵⁷Muhdar, ulama di Desa Tinggiran Baru, wawancara pribadi, Tinggiran Baru, 22 Mei 2016.

berbudi pekerti yang luhur. Umpamanya bersikap ramah kepada yang lebih tua, menjalankan segala perintahnya dan menjauhi segala larangannya.⁵⁸

Mengenai akhlak tercela yang dilakukan remaja di Desa Tinggiran Baru ini, menurut guru Muhdar ialah dimana mereka selalu berbuat semaunya dan tidak mencerminkan akhlak yang mulia bagi masyarakat. Bahkan mereka tidak berakhlak dan tidak bermoral, seperti tidak hormat kepada kedua orang tua dan orang-orang yang lebih tua darinya. Lebih lanjut beliau menegaskan, bahwa mereka selalu melakukan hal-hal yang negatif serta sangat meresahkan masyarakat dan sekitarnya. Contohnya, mabuk-mabukan, pergaulan yang bebas antara laki-laki dan perempuan, memalak (berperilaku seperti preman), mencuri dan lain sebagainya.⁵⁹

Melihat gambaran akhlak remaja di desa ini berdasarkan hasil data yang telah diperoleh dari apa yang telah di sampaikan oleh beliau adalah seimbang antara akhlak yang baik atau terpuji dengan akhlak yang buruk atau tercela. Sebab di dalam suatu masyarakat tentu ada yang berakhlak mulia atau terpuji dengan akhlak tercela.⁶⁰

Faktor-faktor yang menjadi pendorong kenakalan remaja di Desa Tinggiran Baru ini adalah lingkungan masyarakat atau lingkungan pergaulannya, serta kurangnya pendekatan atau pemahaman orang tua kepada si anak. Namun,

⁵⁸Muhdar, ulama di Desa Tinggiran Baru, wawancara pribadi, Tinggiran Baru, 22 Mei 2016.

⁵⁹Muhdar, ulama di Desa Tinggiran Baru, wawancara pribadi, Tinggiran Baru, 22 Mei 2016.

⁶⁰Muhdar, ulama di Desa Tinggiran Baru, wawancara pribadi, Tinggiran Baru, 22 Mei 2016.

yang paling memberikan dampak dominan atas terjadinya kenakalan remaja ini di dominasi oleh lingkungan masyarakat atau lingkungan pergaulan si anak.⁶¹

Upaya pembinaan akhlak remaja di Desa Tinggiran Baru ini, menurut guru Muhdar bisa di mulai dengan memberikan pengarahan dan sosialisasi kepada mereka yang keluar dari jalan yang benar, agar selalu berbuat yang positif dan disukai oleh agama. Contohnya seperti membentuk pengajian-pengajian dan kegiatan-kegiatan yang bersifat keagamaan sehingga dengan dibentuknya kegiatan-kegiatan seperti itu bisa membuat mereka terbiasa untuk melakukan hal-hal yang positif dan tertanam sampai mereka tua nanti.⁶²

6. Guru H. Abdul Wahid

Guru H. Abdul Wahid lahir pada 13 Februari 1971 di Desa Tinggiran Baru, sekarang beliau berusia 45 tahun. Guru H. Abdul Wahid bertempat tinggal di Desa Tinggiran Baru RT. 07 RW. 03 No 46 Kecamatan Mekarsari. Ayah beliau bernama Incil dan ibu beliau bernama Hj. Umu Kulsum. Beliau mempunyai seorang istri yang bernama Nur Rayah dan beliau mempunyai dua orang anak yaitu Nurul Azkia dan Muhammad Hasby Ridho. Pendidikan guru H. Abdul Wahid dimulai pada sekolah MI Darussalam, MTs Darussalam, SLTA Darussalam dan STAI Al-Jami. Pekerjaannya mengisi ceramah di majelis taklim atau di luar majelis dan sebagai guru honorer dan khatib.⁶³

⁶¹Muhdar, ulama di Desa Tinggiran Baru, wawancara pribadi, Tinggiran Baru, 22 Mei 2016.

⁶²Muhdar, ulama di Desa Tinggiran Baru, wawancara pribadi, Tinggiran Baru, 22 Mei 2016.

⁶³H. Abdul Wahid, ulama di Desa Tinggiran Baru, wawancara pribadi, Tinggiran Baru, 1 Juni 2016.

Majelis taklim yang dipimpin guru H. Abdul Wahid bernama Sullamun Najah yang dilaksanakan di *langgar* (mushalla) Sullamun Najah, berdiri mulai dari tanggal 11 Januari 2016. Majelis ini didirikan atas dasar permintaan masyarakat yang merasa kurang akan pengetahuan agama Islam, sehingga majelis ini dimulai dari membahas rukun shalat dulu sebagai hal yang wajib dikerjakan oleh setiap umat muslim. Kitab yang menjadi pegangan saat dalam majelis ini adalah kitab *Mabadi Ilmu Fiqih* dan majelis ini diselenggarakan setiap malam Jum'at. Jama'ah yang datang di majelis ini kebanyakan orang tua dan sebagian remaja.⁶⁴

Menurut guru H. Abdul Wahid akhlak adalah suatu tingkah laku atau perbuatan yang baik dan mengandung unsur nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Unsur nilai-nilai keagamaan yang telah disampaikan dan diajarkan oleh Rasulullah saw yang mana telah menjadi panutan setiap umat Islam di dunia.⁶⁵

Gambaran akhlak tercela yang dilakukan remaja Desa Tinggiran Baru ini seperti mudahnya remaja mengakses informasi dan hal-hal yang berbau pornografi, di samping informasi yang berguna terhadap kehidupan dan kemajuan ilmu pengetahuan.⁶⁶

Selain itu pergaulan yang semakin bebas untuk ukuran remaja saat ini, dimana hal ini menjadi salah satu tantangan bagi mereka dalam menghadapinya

⁶⁴H. Abdul Wahid, ulama di Desa Tinggiran Baru, wawancara pribadi, Tinggiran Baru, 1 Juni 2016.

⁶⁵H. Abdul Wahid, ulama di Desa Tinggiran Baru, wawancara pribadi, Tinggiran Baru, 1 Juni 2016.

⁶⁶H. Abdul Wahid, ulama di Desa Tinggiran Baru, wawancara pribadi, Tinggiran Baru, 1 Juni 2016.

serta dalam menjalani kehidupan yang semakin keras di depan mata mereka. Pengaruh obat-obatan tidak kalah pentingnya yang membuat pikiran mereka semakin sempit serta berdampak tidak baik bagi dirinya, keluarga dan masyarakat sekitarnya. Namun, sebagian dari remaja Desa Tinggiran Baru ini ada yang terpengaruh dengan keadaan dan ada juga yang tidak. Bagi yang terpengaruh dengan keadaan menurut guru H. Abdul Wahid sudah mulai pada ambang melebihi batas kewajaran.⁶⁷

Akhlak baik atau terpuji remaja Desa Tinggiran Baru ini menurut guru H. Abdul Wahid, seperti dari tingkah laku keseharian remaja yang masih menghormati atau hormat kepada yang lebih tua, tutur kata yang sopan serta masih ada remaja yang ikut dalam kegiatan keagamaan di masyarakat. Kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilakukan remaja seperti, kegiatan shalawat burdah, maulid al-Habsy dan sebagainya.⁶⁸

Melihat gambaran akhlak remaja di Desa Tinggiran Baru ini menurut apa yang telah di sampaikan atau yang telah di ungkapkan oleh guru H. Abdul Wahid adalah seimbang antara akhlak terpuji dengan akhlak tercela. Sebab di dalam suatu masyarakat tentu ada yan berakhlak terpuji dan ada pula yang berakhlak tercela.⁶⁹

Faktor yang mempengaruhi perbuatan-perbuatan remaja menurut guru H. Abdul Wahid diantaranya kurangnya perhatian kedua orang tua kepada anak-

⁶⁷H. Abdul Wahid, ulama di Desa Tinggiran Baru, wawancara pribadi, Tinggiran Baru, 1 Juni 2016.

⁶⁸H. Abdul Wahid, ulama di Desa Tinggiran Baru, wawancara pribadi, Tinggiran Baru, 1 Juni 2016.

⁶⁹H. Abdul Wahid, ulama di Desa Tinggiran Baru, wawancara pribadi, Tinggiran Baru, 1 Juni 2016.

anaknya yang sedang menjalani masa kegoncangan. Kelalaian dari kedua orang tua ini, sehingga si anak dapat dipengaruhi oleh lingkungan pergaulannya. Pada akhirnya anak tersebut dikuasai oleh teman-teman sepergaulannya dan merasakan kebebasan dalam dunianya.⁷⁰

Upaya yang dilakukan dalam membina akhlak remaja dalam membentuk akhlak yang baik, minimal memperkecil kenakalan remaja di Desa ini, seperti melakukan pendekatan atau silaturahmi, sehingga melalui pendekatan dan silaturahmi ini bisa terjalin hubungan yang baik. Melalui hubungan yang baik ini, menurut guru H. Abdul Wahid bisa memberikan nasehat atau saran agar mereka tidak menjalani jalan yang merugikan pada dirinya sendiri, keluarga terdekat maupun seluruh masyarakat disekitar ia tinggal.⁷¹

7. Guru Muhammad Jailani

Guru Muhammad Jailani lahir pada 27 Agustus 1947 di Alabio, sekarang usia beliau kurang lebih 69 tahun. Sekarang tempat tinggal beliau menetap di Desa Tinggiran Baru RT. 03 RW. 01 Kecamatan Mekarsari. Ayah beliau bernama Nusi dan ibu beliau bernama Asum. Adapun istri beliau bernama Nurul Hikmah dan beliau memiliki sembilan orang anak yaitu Ahmad Ruzaini, Ahmad Zaidah, Ahmad Muzahid, Ahmad Riyadi, Ahmad Fiqriyadi, Sugriati, Ahmad Ziqni, Sumiati dan Ahmad Syai'fi. Pendidikan yang beliau tempuh dimulai pada Sekolah Rakyat (SR) selama dua tahun, kemudian setelah itu beliau melanjutkan ke MI Darussalam, MTs Darussalam kurang lebih selama delapan tahun. Pekerjaan guru

⁷⁰H. Abdul Wahid, ulama di Desa Tinggiran Baru, wawancara pribadi, Tinggiran Baru, 1 Juni 2016.

⁷¹H. Abdul Wahid, ulama di Desa Tinggiran Baru, wawancara pribadi, Tinggiran Baru, 1 Juni 2016.

Muhammad Jailani adalah sebagai guru honorer dan pemimpin majelis taklim dan sebagai khatib.⁷²

Guru Muhammad Jailani memiliki dua buah majelis taklim yang beliau pimpin sendiri, *pertama*, majelis taklim di rumah beliau sendiri yang dilaksanakan setiap malam senin. Latar belakang berdirinya majelis ini adalah untuk mengajak remaja kejalan yang benar sesuai dengan apa yang menjadi dasar norma agama dan sesuai dengan apa yang diperintahkan oleh Allah dan Rasulullah. Hal ini didasarkan pada melihat remaja lebih cenderung kepada kerusakan akhlak. Setelah beberapa waktu berjalannya kegiatan di majelis ini kebanyakan tidak lagi remaja, akan tetapi sekarang untuk ibu-ibu dan bapak-bapak. Jumlah jamaahnya kurang lebih dua puluh orang. Kitab yang menjadi pegangan pada saat pengajian yaitu kitab *Anidatul Nazim*, dimana materi pembahasannya mengenai tauhid dan akhlak. Majelis taklim ini sudah berjalan selama kurang lebih dua puluh enam tahun.⁷³ *Kedua* majelis taklim di mushalla Darul Iman, yang kebanyakan muridnya juga diikuti oleh ibu-ibu dan bapak-bapak dan sebagian kecil remaja serta anak-anak. Jumlah jamaah pengajian ini kurang lebih lima belas orang. Pengajian ini di laksanakan pada malam kamis. Kitab yang digunakan adalah *Parukunan Surgi Jamaluddin Sungai Jingah* yang di dalamnya membahas tentang syariat, kemudian pengajian ini berjalan hampir lima bulan dan masih berjalan sampai sekarang.⁷⁴

⁷²Muhammad Jailani, ulama di Desa Tinggiran Baru, wawancara pribadi, Tinggiran Baru, 3 Juni 2016.

⁷³Muhammad Jailani, ulama di Desa Tinggiran Baru, wawancara pribadi, Tinggiran Baru, 3 Juni 2016.

⁷⁴Muhammad Jailani, ulama di Desa Tinggiran Baru, wawancara pribadi, Tinggiran Baru, 3 Juni 2016.

Menurut guru Muhammad Jailani akhlak adalah budi pekerti, berkelakuan baik, sopan santun, yang mana kesemuanya ini direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari seperti, sabar, ramah tamah dan sebagainya. Akhlak berhubungan dengan berbuat baik sesama masyarakat (umat manusia), Allah dan kepada Rasul. Akhlak itu sendiri lebih mulia dan lebih utama dari pada ilmu-ilmu lainnya dan sebagai pondasi dari amaliyah lahir dan batin. Lebih lanjut beliau mengatakan bahwa akhlak itu ialah termasuk ilmu yang diberikan Allah kepada seluruh manusia dan kepada seluruh Rasul-Nya.⁷⁵

Menurut beliau gambaran akhlak terpuji remaja Desa Tinggiran Baru ini, ialah seperti ramah kepada orang yang lebih tua. Sedangkan akhlak tercela remaja di desa ini adalah berhubungan dengan tidak sesuainya dengan ilmu-ilmu yang diajarkan Rasulullah. Baik itu di kalangan remaja yang berpendidikan (pendidikan umum maupun pendidikan agama) ataupun di kalangan remaja yang tidak menempuh pendidikan. Walaupun disekolah-sekolah diajarkan apa itu akhlak, macam-macam akhlak, semuanya itu tidak diterapkan oleh mereka dalam kehidupan sehari-hari. Teori diberikan, disampaikan, dan dijelaskan, akan tetapi praktiknya yang sulit saat dijalankan. Menurut beliau akhlak remaja di Desa Tinggiran Baru ini lebih condong kepada akhlak tercela dari pada akhlak terpuji, walaupun ada sebagian yang memiliki akhlak baik atau terpuji. Sebab menurut beliau para remajanya tidak mempraktikkan akhlak seperti yang telah diajarkan oleh Rasulullah.⁷⁶

⁷⁵Muhammad Jailani, ulama di Desa Tinggiran Baru, wawancara pribadi, Tinggiran Baru, 3 Juni 2016.

⁷⁶Muhammad Jailani, ulama di Desa Tinggiran Baru, wawancara pribadi, Tinggiran Baru, 3 Juni 2016.

Adapun yang mempengaruhi remaja ini diantaranya menurut beliau lingkungan pergaulan dan orang tua yang tidak mengajarkan ilmu-ilmu akhlak kepada anak-anaknya yang berdampak pada tidak sesuainya ilmu-ilmu akhlak yang telah diajarkan Rasulullah. Kedua faktor inilah yang paling memberikan sumbangan kepada semakin dangkalnya ilmu akhlak pada diri seseorang.⁷⁷

Upaya yang dilakukan dalam membina akhlak remaja untuk membentuk akhlak yang baik, yaitu dengan cara memberikan tausiyah atau ceramah di majelis taklim, selain itu juga memberikan materi tentang akhlak pada saat khutbah shalat Jum'at. Adapun setiap usaha, pasti ada hambatannya seperti sulit diajak kepengajian, tetapi hal tersebut tidak menjadi halangan untuk tetap berusaha mengajak mereka.⁷⁸

8. Guru H. Abu Bakar

Guru H. Abu Bakar lahir pada 13 Agustus 1966, di Desa Tatah Bahalang. Sekarang guru H. Abu Bakar menginjak usia 50 tahun. Guru H. Abu Bakar sekarang bertempat tinggal di Desa Tinggiran Baru RT. 01 RW. 01 Kecamatan Mekarsari. Ayah guru H. Abu Bakar bernama Farisyi dan ibu beliau bernama Kartini. Guru H. Abu Bakar memiliki seorang istri yang bernama Hj. Rusnah dan mempunyai empat orang anak yaitu Haris Kurniawan, Rini Kurniawati, Muhammad Fadlli Kurniawan dan Ahmad Fadllan Kurniawan. Pendidikan yang

⁷⁷Muhammad Jailani, ulama di Desa Tinggiran Baru, wawancara pribadi, Tinggiran Baru, 3 Juni 2016.

⁷⁸Muhammad Jailani, ulama di Desa Tinggiran Baru, wawancara pribadi, Tinggiran Baru, 3 Juni 2016.

ditempuh oleh guru H. Abu Bakar yang pertama adalah SD, SMP, dan SLTA. Pekerjaan beliau adalah sebagai guru mengaji, khatib, dan seorang wiraswasta.⁷⁹

Akhlak menurut guru H. Abu Bakar adalah suatu sopan santun, tata krama, dan sebagainya yang dimiliki oleh setiap manusia dan tertanam di dalam hatinya, sehingga akhlak ini menjadi permasalahan yang utama dan sangat penting didalam menuju cita-cita dan harapan bangsa yang tinggi. Apabila remaja maupun seluruh masyarakat lainnya tidak mempunyai akhlak, maka kacaulah dunia ini.⁸⁰

Gambaran akhlak baik atau terpuji remaja Desa Tinggiran Baru menurut guru H. Abu Bakar seperti jujur yang menunjukkan kepada hati yang bersih, tulus, dan sebagainya. Hal tersebut kalau sudah terbiasa dicontohkan oleh kedua orang tua, maka akan terus melekat pada kebiasaannya sehari-hari. Kemudian, kalau orang tersebut berpendidikan tentu ia bisa mengendalikan dirinya untuk berakhlak mulia.⁸¹

Sedangkan gambaran akhlak buruk atau tercela yang dilakukan remaja Desa Tinggiran Baru ini, menurut guru H. Abu Bakar adalah seperti munafik, berbohong, riya, boros, mencuri, mabuk-mabukan, pergaulan bebas dan lain sebagainya. Hal seperti inimenurut guru H. Abu Bakar karena dia tidak berpendidikan, sebabyang berpendidikan saja ada saja yang terseret kedalam hal-hal seperti itu. Mereka yang tidak berpendidikan lebih mudah terpengaruh zaman, berperilaku yang tidak baik atau tidak berakhlak. Kemudian tidak jarang

⁷⁹H. Abu Bakar, ulama di Desa Tinggiran Baru, wawancara pribadi, Tinggiran Baru, 3 Juni 2016.

⁸⁰H. Abu Bakar, ulama di Desa Tinggiran Baru, wawancara pribadi, Tinggiran Baru, 3 Juni 2016.

⁸¹H. Abu Bakar, ulama di Desa Tinggiran Baru, wawancara pribadi, Tinggiran Baru, 3 Juni 2016.

perbuatan mereka yang tidak baik ini sering membuat sakit hati kedua orang tua dan membuat resah atau onar di lingkungan masyarakat.⁸²

Faktor-faktor yang mempengaruhi dari kenakalan remaja ini menurut guru H. Abu Bakar adalah lingkungan, baik itu lingkungan keluarga maupun lingkungan pergaulan (masyarakat), serta dari segi pendidikan. Lingkungan keluarga ini sangat menentukan bagaimana kedepannya seorang anak itu nantinya. Contohnya apabila seorang keluarga ada yang melahirkan anak diluar nikah, maka tidak jarang akan terulang seperti itu lagi. Hal ini seharusnya jangan sampai terjadi, maka kedua orang tua perlu memberikan pemahaman dan kasih sayang kepada anak-anaknya serta kedua orang tua harus memiliki pemahaman agama yang kuat.⁸³

Segi lingkungan pergaulan atau masyarakat juga sangat memiliki pengaruh yang kuat, apalagi bagi mereka yang tidak menempuh maupun yang putus pendidikannya, hal ini sangat memberikan peluang yang sangat besar kepada akhlak seseorang. Sebab, waktu yang dikeluarkannya setiap hari sering berkumpul-kumpul dan nongkrong-nongkrong di jalan dan di warung-warung baik itu malam dan siang. Hal ini terjadi karena kurangnya pengawasan kedua orang tua kepada putra-putri mereka yang remaja, baik mereka itu masih sekolah apalagi bagi mereka yang sudah putus sekolah. Sehingga, peranan pendidikan ini sangat memiliki peranan yang penting pula dalam membentuk akhlak seorang anak. Melihat gambaran akhlak remaja di Desa tinggiran Baru ini sesuai dengan

⁸²H. Abu Bakar, ulama di Desa Tinggiran Baru, wawancara pribadi, Tinggiran Baru, 3 Juni 2016.

⁸³H. Abu Bakar, ulama di Desa Tinggiran Baru, wawancara pribadi, Tinggiran Baru, 3 Juni 2016.

apa yang telah beliau sampaikan adalah seimbang antara akhlak terpuji dengan akhlak tercela. Sebab di dalam suatu masyarakat tentu ada yang berakhlak terpuji dan ada pula yang berakhlak tercela.⁸⁴

Upaya yang dilakukan dalam membentuk pembinaan akhlak remaja yang mulia atau terpuji yaitu dengan cara kedua orang tua wajib menjaga, mengawal, memantau, putra-putri mereka walaupun dia masih sekolah, sudah kuliah apa lagi bagi mereka yang sudah putus sekolah, dan memberikan pemahaman tentang akhlak serta apa saja yang telah diperintahkan Allah dan menjauhi segala larangannya. Hal ini, dilakukan sampai mereka benar-benar menjadi orang yang baik atau berakhlak mulia. Kemudian mencari tahu latar belakang kehidupan dari calon pendamping hidup seorang anak, baik itu mengenai agamanya, keturunannya dan lain sebagainya.⁸⁵

Adapun upaya yang lainnya yang perlu dilakukan seperti memberikan pendidikan yang baik kepada putra-putri, memberantas obat-obatan (natkoba), selanjutnya memberikan hukuman kepada mereka seperti memasukkan mereka kedalam penjara. Hal ini dilakukan untuk mengatasi kemerosotan akhlak yang terjadi.⁸⁶

⁸⁴H. Abu Bakar, ulama di Desa Tinggiran Baru, wawancara pribadi, Tinggiran Baru, 3 Juni 2016.

⁸⁵H. Abu Bakar, ulama di Desa Tinggiran Baru, wawancara pribadi, Tinggiran Baru, 3 Juni 2016.

⁸⁶H. Abu Bakar, ulama di Desa Tinggiran Baru, wawancara pribadi, Tinggiran Baru, 3 Juni 2016.